

---

# ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Kristina Moneta Repo**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Christinarepo2@gmail.com

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian asosiatif dan sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memfokuskan pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Total populasi di dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan, sedangkan sampel di dalam perusahaan ini berjumlah 33 perusahaan, sampel tersebut diambil berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

**KATA KUNCI:** Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Opini *Going Concern*.

## PENDAHULUAN

Hasil akhir dari pekerjaan auditor terhadap laporan keuangan berupa laporan audit yang berisikan opini audit. Opini audit diperlukan investor untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaan proses audit, auditor tidak hanya dituntut untuk memeriksa hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan tetapi juga mempertimbangkan secara cermat ada tidaknya kejadian ekonomi yang berdampak pada kelangsungan hidup usaha entitas (*going concern*). Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor independen untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, diantaranya pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan diyakini bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola kegiatan bisnisnya sehingga kecil

---

kemungkinan akan mengalami kegagalan dan juga dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, modal, dan penjualan. Laba yang tinggi lebih disenangi oleh pihak investor. Hal ini dikarenakan perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan sehingga pada saat auditor akan memberikan hasil opini audit kecil kemungkinan peluang perusahaan untuk menerima opini *going concern*

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan sedang dalam masalah keuangan. Permasalahan keuangan merupakan berita buruk yang dapat membuat reputasi perusahaan menurun sehingga pada saat auditor melakukan pengauditan akan menilai bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi cenderung akan mengalami kepailitan dan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh opini *going concern*.

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan sektor yang membutuhkan pinjaman modal yang besar dari pelaku bisnis, yang digunakan untuk memproduksi semua kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, maka dari itu sektor ini harus memperhatikan kelangsungan hidupnya (*going concern*) agar pelaku bisnis tertarik untuk berinvestasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen yang dilakukan secara teliti dan sistematis terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mendapatkan kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 1):

*Auditing* adalah cara yang dilakukan secara sistematis oleh auditor untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dimana dalam melakukan proses *auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Auditor yang kompeten dan independen dalam melakukan proses *auditing* akan lebih teliti dalam melakukan pemberian hasil opini audit. Menurut Rahayu dan Suhayati

---

(2013: 13): “Auditor independen berasal dari Kantor Akuntan Publik, bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis *auditee*-nya.” Kesalahan dalam pemberian hasil opini audit bisa menimbulkan dampak yang negatif bagi pihak perusahaan, serta mempengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.

Para pengguna laporan keuangan sebelum mengambil keputusan biasanya mempertimbangkan hasil opini yang diberikan auditor atas pemeriksaan laporan keuangan. Auditor sebagai pihak yang independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan harus memberikan hasil opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Auditor yang kompeten dan independen dalam melakukan proses *auditing* akan lebih teliti dalam melakukan pemberian hasil opini audit.

Menurut Halim dan Budisantoso (2014: 271):

Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Opini audit *going concern* adalah keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Siregar dan Rahman (2012: 91): “Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.” Pemberian opini audit *going concern* sangat berpengaruh besar bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang menerima hasil opini *going concern* cenderung akan mengalami kelangsungan hidup dalam jangka waktu yang pendek dan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Kristiana (2012: 48): “Opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*.”

Perusahaan yang memiliki peningkatan pertumbuhan perusahaan positif diyakini bisa untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Kartika (2012: 29): Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir (2011: 114-115): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*)

---

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan, penjualan perusahaan yang selalu meningkat menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan laba, peningkatan laba ini membuat perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan karena perusahaan dianggap tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan bisnisnya dan perusahaan diyakini mampu mempertahankan posisi ekonominya serta memiliki kemampuan untuk tetap terus tumbuh dan berkembang, sehingga dapat dikatakan semakin besar rasio pertumbuhan penjualan, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*. Berdasarkan penelitian Kristiana (2012), Siregar dan Rahman (2012), Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset, modal dan aktivitas penjualan. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Wira (2014: 84): “*Return on Assets* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan.” Semakin besar rasio ROA yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dianggap baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Investor lebih percaya dan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba tinggi karena diyakini memiliki prospek yang baik dimasa datang dengan begitu auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan sehingga kecil kemungkinan auditor akan memberikan opini *going concern*. Berdasarkan penelitian Indriastuti (2016), Firdaus (2017), dan Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan yang menggunakan modal sendiri atau pun modal yang berasal dari pihak kreditur harus mempertimbangkan risiko yang nantinya akan diterima. Menurut Fahmi (2014: 62): “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2011: 156): “*Debt ratio* merupakan rasio utang

---

yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Semakin besar rasio DAR menunjukkan kinerja perusahaan semakin buruk karena sebagian dana yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk membiayai utang sehingga sedikit dana yang digunakan untuk kegiatan bisnis. Perusahaan yang memiliki banyak utang akan timbul kekhawatiran suatu saat perusahaan tidak akan mampu melunasi semua utangnya akibatnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Melihat hal ini auditor berpikir bahwa perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor cenderung akan memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian Santoso dan Wiyono (2013), Anita (2017), dan Firdaus (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **HIPOTESIS**

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *Initial Public Offering* sebelum tahun 2013, dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

### **PEMBAHASAN**

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Perusahaan	165	-.5074	1.3725	.115040	.2540773
Profitabilitas	165	-.2223	.6572	.093407	.1241356
Leverage	165	.1406	1.2486	.441968	.1960087
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Opini_Audit_Going_Concern					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini Audit Non Going Concern	116	70.3	70.3	70.3
	Opini Audit Going Concern	49	29.7	29.7	100.0
	Total	165	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

## 2. Analisis Regresi Logistik

**TABEL 3**  
**ANALISIS REGRESI LOGISTIK**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Pertumbuhan_Perusahaan	-1.679	.878	3.657	1	.056	.187
	Profitabilitas	.763	1.422	.288	1	.592	2.145
	Leverage	2.266	.943	5.769	1	.016	9.641
	Constant	-1.786	.489	13.358	1	.000	.168

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan\_Perusahaan, Profitabilitas, Leverage.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai sebesar -1,679 dan nilai signifikan sebesar 0,056 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain  $H_1$  ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Anita (2017), dan Firdaus (2017) menyatakan bahwa di dalam penelitiannya bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 0,736 dan nilai signifikan sebesar 0,592 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain  $H_2$  ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Sussanto dan Aquariza (2012), Pasaribu (2015), serta Lie, Wardani dan Pikir (2016), yang menyatakan di dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 2,266 dan nilai signifikan sebesar 0,016 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain  $H_3$  diterima. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Santoso dan Wiyono (2013), Anita (2017), dan Firdaus (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Langkah-langkah dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

- a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

**TABEL 4**  
**KELAYAKAN MODEL REGRESI**  
**HOSMER AND LEMESHOW TEST**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.852	8	.355

*Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,355 yang nilainya di atas 0,05, sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan model dengan data.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**TABEL 5**  
**-2LOG LIKEHOOD AWAL**  
**LIKEHOOD BLOCK 0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	200.816		-.812
	2	200.731		-.861
	3	200.731		-.862

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 200.731

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018*

**TABEL 6**  
**-2LOG LIKEHOOD AKHIR**  
**LIKEHOOD BLOCK 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Pertumbuhan_Perusahaan	Profitabilitas	Leverage
Step 1	1	193.348	-1.595	-1.253	.727	1.943
	2	192.847	-1.781	-1.637	.766	2.253
	3	192.845	-1.786	-1.679	.763	2.266
	4	192.845	-1.786	-1.679	.763	2.266

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 200.731

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018*

Pada Tabel 5 dan Tabel 6 dapat dilihat nilai *-2Log likelihood* awal sebesar 200,731 dan nilai *-2Log likelihood* akhir sebesar 192,845. Terjadi penurunan sebesar 7,886 jika dibandingkan dengan *-2Log likelihood* awal. Penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan,

profitabilitas (*return on assets*), dan *leverage (debt to assets ratio)* ke dalam model *fit* dapat memperbaiki model *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

**TABEL 7**  
**NAGELKERKE R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	192.845 <sup>a</sup>	.047	.066

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.  
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 7 dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* 0,066 atau 6,6 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 6,6 persen, sedangkan sisanya 93,4 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

**TABEL 8**  
**MATRIKS KLASIFIKASI**

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step	Opini_Audit_Going_Concern	Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
1	Opini Audit Non Going Concern	111	5	95.7
	Opini Audit Going Concern	46	3	6.1
Overall Percentage				69.1

a. The cut value is .500  
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

---

Pada Tabel 8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model dalam memprediksi probabilitas perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 6,1 persen, sedangkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan dalam menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 95,7 persen.

## **PENUTUP**

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi negatif yang dihasilkan sebesar -1,679 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056 yang lebih besar dari 0,05. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi positif yang dihasilkan sebesar 0,763 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,592 yang lebih besar dari 0,05. *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi positif yang dihasilkan sebesar 2,266 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap opini audit *going concern*, adalah untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel independen lainnya, menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode tahun penelitian. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian ini, nilai *Nagelkerke Square* hanya sebesar 6,6 persen sedangkan sisanya 93,4 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anita, Widya Febryari. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRKA*, vol.3, no.2, (Agustus), hal.87-108.

- 
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Hendra. 2017. "Determinasi Opini Audit Dan Penekanan Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang*, vol.2, no2, (November), hal.267-284.
- Halim, Abdul dan Totok Budisantoso. 2014. *Auditing 2 Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, edisi keempat.
- Hidayat, Achmad Agung. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Keuangan Yang Berpengaruh Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern." *JUPI*, vol.2, no.2, (Juli), hal.1-11.
- Indriastuti, Maya. 2016. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Fokus Ekonomi*, vol.11, no.2, (Desember), hal.37-50.
- Kartika, Andi. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol.1, no.1, (Mei), hal.25-40.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14, no.1, (Januari), hal.451-481.
- Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1, no.1, (Januari), hal.47-51.
- Lie, Christian, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI)." *Berkala akuntansi dan keuangan Indonesia*, vol.1, no.2, hal.84-105.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRAK*, vol.6, no.2, (Agustus), hal.80-92.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. *Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.

---

Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono. 2013. "Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi*, vol.4, no.2, (Januari) 2013, hal.139-154.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel*, Pontianak: STIE Widya Dharma.

Siregar, Baldric dan Abdul Rahman. 2016. "Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia." *JRKA*, vol.8, no.2, (Agustus), hal.91-112.

Sussanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. 2012. "Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Universitas Gunadarma*, vol.6, no.12, hal.14-19.

Wira, Desmon. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Yogyakarta: Exceed.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

